

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu sumber daya informasi yang dapat digunakan dan diandalkan untuk pengambilan keputusan oleh para penggunanya. Laporan keuangan berisi catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Ramadhana, 2015). Laporan keuangan perusahaan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif (PSAK No.1, 2013).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2013). Empat ciri khusus yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan (PSAK No 1, 2009).

Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Kadarsih, 2015). Pembuat keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi dimasa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu (Chrisanty, 2010).

Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru atau tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik

(Kurniawati, 2014). Indikasi negatif dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah kurangnya manfaat dari laporan keuangan itu sendiri (PSAK, 2009).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat. Berdasarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 nomor X.K.2 yang menjelaskan mengenai kewajiban Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lambat 90 hari setelah tahun buku berakhir.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 terdapat 49 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit per 2013 (www.investasi.kontan.co.id), pada tahun 2014, sebanyak 52 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit per 2014 (www.neraca.co.id), dan pada tahun 2015 sebanyak 63 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit per 2015 (www.ipotnews.com). Selama tiga tahun terakhir, terus terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Fenomena tersebut yang mendasari penelitian ini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Islam, 2015). Antara lain adalah praktik *good corporate governance*, opini auditor, reputasi auditor dan profitabilitas. Melalui praktik *good corporate governance* yang diproksikan dengan komposisi ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial diperkirakan mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Klai dan Omri (2011) menyatakan bahwa dewan komisaris yang besar berpengaruh dengan kualitas laporan keuangan yang baik. Ukuran dewan

komisaris dapat dinyatakan dengan pola pikir *two head is better than one* yang berarti bahwa semakin banyak yang memikirkan dan memantau berbagai resiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat mengatasi ancaman yang dibawa oleh resiko tersebut (Joened dan Damayanthi, 2016)

Noorizkie (2013) menyatakan bahwa komisaris independen merujuk pada keikutsertaan dari anggota luar direksi. Semakin banyak komisaris independen maka akan semakin efektif juga dalam mengawasi perilaku manajemen (Afify, 2009). Salah satu fungsi utama komisaris independen adalah mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara independen, sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal (Wardhani, 2008).

Opini wajar dengan pengecualian dianggap sebagai berita buruk (*bad news*) yang berdampak pada perlambatan proses pelaporan (Joened dan Damayanthi, 2016). Perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) cenderung untuk melakukan penundaan yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (Turel, 2010). Selain opini auditor, reputasi auditor juga menjadi pertimbangan perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, semakin besar ukuran KAP maka cenderung memiliki ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Saputra dan Setijaningsih, 2013).

Ahmed (2003) menyatakan bagian terpenting dalam menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, yang dalam hal ini dinyatakan dalam bentuk berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). ROA adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA cukup representatif dalam menggambarkan hubungan antara laba operasi dengan aset operasi (Tandeliln, 2001). Penggunaan ROA sebagai proksi profitabilitas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016).

Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu merupakan bagian dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*), jika pelaporan keuangan suatu perusahaan disampaikan tepat waktu bisa dikatakan perusahaan tersebut telah mempunyai tata kelola perusahaan yang baik (Wibowo, 2010). Perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan meningkatkan semangat kerja, akuntabilitas, keadilan, transparansi dan tanggung jawab.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016). Peneliti menambahkan tiga variabel independen yang terdapat di dalam mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit. Menurut Rianti (2014) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan, dalam hal ini adalah investor institusional. Investor memiliki kekuatan dan wewenang dalam perusahaan karena sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari investor. Kekuatan yang dimiliki investor dapat mendorong terjadinya peningkatan pengawasan yang nantinya akan memotivasi manajemen untuk melakukan yang terbaik demi kelangsungan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2011), menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung sebagai konsekuensi dari pengambil keputusan yang salah (Savitri, 2010). Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan

manajerial yang besar cenderung tepat waktu dalam penyajian laporan keuangannya (Rachmawati, 2016).

Peran komite audit adalah membantu para komisaris dalam melaksanakan tugasnya termasuk memastikan agar laporan keuangan disajikan wajar sesuai SAK, struktur pengendalian internal yang baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal yang sesuai standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen (Savitri, 2010). Oleh karena itu, semakin baik komite audit dalam menjalankan perannya maka akan semakin singkat waktu penyampaian laporan audit, karena jika komite audit berperan dengan baik maka temuan dalam laporan keuangan menjadi semakin sedikit sehingga dapat mempersingkat pelaksanaan audit, begitu juga sebaliknya (Dirgantara, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Opini Auditor, Reputasi Auditor Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari agar pembahasan ini tidak menyimpang dari materi pokoknya, penelitian ini mempunyai batasan ruang lingkup yaitu menguji pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
6. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
7. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
6. Pengaruh opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
7. Pengaruh reputasi auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
8. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan antar teori yang diterima selama dibangku kuliah dengan praktik yang dilakukan di perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam 5 (lima) bab, yaitu ;

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari lima pokok bahasan, yaitu latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan untuk membahas masalah yang diangkat, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan hasil dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran atas penelitian yang telah dilakukan.